



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temanggung merupakan sebuah Kabupaten di Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 870,6 km². Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan. Menurut data dari BPS Kabupaten Temanggung pada tahun 2021 jumlah populasi di Temanggung ± 794.403 jiwa. Hal ini menjadikan Kabupaten Temanggung memiliki tingkat populasi yang tinggi, sehingga kebutuhan akan transportasi juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Letak geografis Kabupaten Temanggung yang berada di kaki gunung membuat kabupaten ini kaya akan wisata alam. Potensi ini yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Temanggung. Perkembangan sektor pariwisata ini menjadi dongkrak perekonomian masyarakat Temanggung, sehingga destinasi wisata harus menjadi ujung tombak untuk menarik minat pengunjung (Chumsri et al., 2015).

Perkembangan keberadaan tempat wisata di Kabupaten Temanggung menjadikan banyak wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang tertarik untuk datang ke Kabupaten Temanggung. Hal ini dibuktikan menurut data dari BPS Kabupaten Temanggung sebelum terjadinya pandemi Covid-19, setiap tahun terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Temanggung

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2020	223.884	-	223.884
2019	713.989	104	714.093

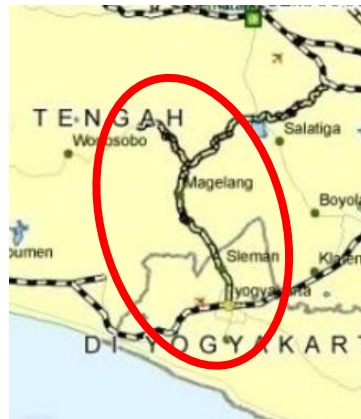
2018	655.903	161	656.064
2017	494.037	107	494.144
2016	399.074	381	399.455

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung, 2020

Dari data diatas jumlah wisatawan di Kabupaten Temanggung sebelum adanya wabah Covid-19 setiap tahunnya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 21,8%. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut tentunya perlu diimbangi dengan peningkatan jumlah transportasi, seperti yang dijelaskan oleh Cooper (1995) dan IATA (2015), bahwa inti pariwisata dinilai berdasarkan penyediaan beberapa komponen. Salah satunya adalah akses, mencakup transportasi lokal di sekitar tujuan dan akses ke dan dari tujuan (jalan udara, laut), melalui terminal transportasi. Untuk saat ini Kabupaten Temanggung hanya bisa diakses melalui jalur darat, baik transportasi pribadi maupun umum. Untuk jenis transportasi umum yang melayani rute ke Temanggung hanya transportasi bus.

Dari data diatas dapat disimpulkan dengan kenaikan wisatawan di Kabupaten Temanggung sebesar 22% /tahun, maka diperkirakan jumlah wisatawan di Temanggung pada tahun 2030 sejumlah 1.600.000 orang dan diperkirakan stasiun ini akan melayani calon penumpang sebanyak 3.200 orang per harinya dan per jamnya akan melayani pengunjung sebanyak 133 orang.

Kabupaten Temanggung sejak jaman Hindia Belanda sudah terdapat stasiun kereta api. Pada zaman dahulu kereta api digunakan untuk mengangkut komoditas tembakau dari Temanggung. Jalur kereta api Temanggung selesai dibangun pada tahun 1907 oleh Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS). Namun pada tahun 1973 jalur kereta api Temanggung ini ditutup oleh PJKA. Ada rencana reaktivasi jalur kereta api yang menuju Kabupaten Temanggung oleh PT. KAI. Rencana tersebut tertuang di dalam rencana induk perkeretaapian nasional (Ripnas) PT. KAI tahun 2018. Saat ini bangunan stasiun kereta api di Temanggung masuk di dalam wilayah aset PT. KAI DAOP 6 Yogyakarta.



Gambar 1. 1 Rencana Jaringan Jalur Kereta Api Lintas Yogyakarta-Magelang-Temanggung-Parakan

Sumber : RIPNAS Kementerian Perhubungan, 2011 Disunting oleh Penulis

Pengembangan jalur kereta api yang berasal dari Stasiun Yogyakarta sesuai dengan RIPNAS PT. KAI tahun 2011 akan dikembangkan ke arah Kabupaten Temanggung

Jumlah pengguna moda transportasi kereta api di Daerah Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangatlah signifikan, menurut data dari Dinas Perhubungan Jawa Tengah tahun 2019.

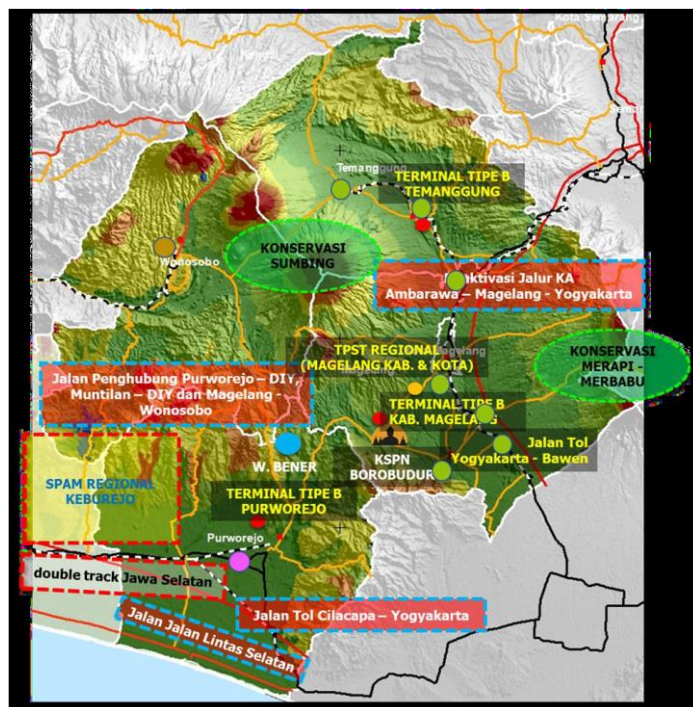
Tabel 1. 2 Jumlah Pengguna Moda Transportasi Kereta Api di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018

No	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Jumlah Penumpang (orang)	11.030.089	10.849.607	19.711.021	18.334.400	25.624.133

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, 2019.

Dari tabel diatas pengguna moda transportasi di daerah Jawa Tengah setiap tahunnya dari 2014-2018 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat terhadap moda transportasi kereta api ini sangatlah besar. Sehingga sarana dan prasarana yang berkaitan dengan moda transportasi kereta api ini bisa dijadikan salah satu proyek yang strategis untuk pengembangan wilayah Kabupaten Temanggung.

Sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah (RPJMD) provinsi Jawa Tengah, Kabupaten masuk di dalam wilayah Aglomerasi Purwomanggung, meliputi Kabupaten Purworejo, Wonosobo, Magelang, Kota Magelang, dan Kabupaten Temanggung yang berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sisi timur. Sesuai naskah RPJMD arah pengembangan di wilayah ini akan berbasis pada pertanian dan pariwisata. Wilayah ini juga sangatlah strategis terhadap pengembangan pariwisata karena adanya KSPN Borobudur dan tidak akan terlepas dari pembangunan Bandara New Yogyakarta Airport (NYIA) di Kulon Progo.



Gambar 1. 2 Rencana Pengembangan di Daerah Aglomerasi Purwomanggung
 Sumber : Bappeda Provinsi Jawa Tengah, 2018

Karena diprediksi dengan adanya Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur tidak akan lepas dari perkembangan pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampai saat ini wisatawan di Provinsi Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan sebelum adanya wabah Covid-19

Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing	Jumlah
2021	4.628.000	15.000	4.643.000
2020	3.168.000	43.000	3.211.000
2019	8.737.000	269.000	9.006.000
2018	6.244.000	282.000	6.524.000
2017	6.505.000	350.000	6.855.000

Sumber : BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021

Sektor pariwisata di Provinsi Yogyakarta memang sangatlah kuat, bisa dilihat dari jumlah wisatawan pada tahun 2020 dan 2021, saat dan setelah pandemi. Ketika pandemi mulai reda, jumlah wisatawan di Yogyakarta langsung naik sebesar 44,9%. Wisatawan tersebut tidak akan lepas dari yang namanya transportasi, salah satunya adalah moda transportasi kereta api. Menurut data yang dipublikasikan oleh badan pusat statistika DIY Yogyakarta, minat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi kereta api ketika berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta kian meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1. 4 Jumlah Pengguna Kereta Api di Daerah Yogyakarta

Tahun	Jumlah Penumpang
2021	1.192.716
2020	2.171.733
2019	6.204.950
2018	5.746.920

Sumber: PT Kereta Api (Persero) DAOP VI D.I. Yogyakarta

Pada tahun 2021 wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta yang menggunakan moda transportasi kereta api sebesar 25,68%. Bahkan pada tahun 2020 jumlah wisatawan yang menggunakan kereta api mencapai 67.6%. dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat untuk menggunakan

moda transportasi kereta api khususnya yang menuju wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah tinggi.

Di dalam perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Simbolis. Dikarenakan stasiun ini nantinya merupakan stasiun baru, sehingga jika mengambil ciri khas yang berkaitan dengan Kabupaten Temanggung akan menjadi pembeda dengan daerah lain. Wisatawan pun akan dengan mudah untuk mengenali dan mengingat stasiun ini.

Dari data diatas bisa dilihat bahwa penggunaan kereta sebagai sarana transportasi sangatlah di gemari oleh masyarakat. Jika ditinjau dari segi efisiensi pun kereta api merupakan moda transportasi yang paling efisien. Sehingga dengan adanya kereta api yang melintas di Kabupaten Temanggung banyak manfaat yang akan didapatkan, salah satunya adalah peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Temanggung. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kereta api tersebut.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Adapun Tujuan perancangan Stasiun Kereta Api di Temanggung yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendukung terciptanya sarana transportasi kereta api di Temanggung, guna meningkatkan pariwisata daerah.
2. Mendukung terciptanya sarana transportasi yang menunjang konektivitas dengan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Dapat menerapkan pendekatan arsitektur simbolis pada rancangan Stasiun Kereta Api di Temanggung sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengenali stasiun tersebut.

1.2.1 Sasaran

Adapun sasaran untuk perancangan Stasiun Kereta Api di Temanggung ini adalah:

1. Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar perencanaan dan perancangan desain Stasiun Kereta Api di Temanggung, berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.
2. Sebagai wadah untuk menampung perpindahan wisatawan yang terkoneksi dengan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Jawa Tengah dan Daerah istimewa Yogyakarta.
3. Memperkenalkan seni, budaya, dan produk unggulan Kabupaten Temanggung kepada wisatawan melalui pendekatan Arsitektur Simbolis.

1.3 Batasan dan Asumsi Perancangan

Batasan dari proyek Stasiun Kereta Api di Temanggung dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis ini adalah:

1. Lingkup pengguna jasa Stasiun Temanggung ini untuk semua kalangan, tidak terbatas usia.
2. Stasiun ini memiliki jam operasional sama dengan stasiun Tugu di Yogyakarta, yaitu pukul 07.00 - 19.00.
3. Untuk saat ini data yang diperoleh dari PT. KAI belum ada rencana untuk pembangunan Stasiun Kereta Api Temanggung - Wonosobo.
4. Jalur yang menuju Stasiun Temanggung ini dari utara ada Jalur Semarang - Ambarawa - Secang - Temanggung. Sedangkan dari selatan melalui Jalur Yogyakarta - Magelang - Secang - Temanggung.

Asumsi dari proyek Stasiun Kereta Api di Temanggung dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis ini adalah:

1. Kepemilikan bangunan adalah milik pemerintah.
2. Stasiun dapat melayani perjalanan jauh maupun perjalanan dekat.

3. Jumlah wisatawan yang datang di stasiun ini akan disominasi oleh penumpang yang datang dari wilayah Yogyakarta dibandingkan Jawa Tengah (Semarang).
4. Wisatawan yang datang merupakan wisatawan yang telah mengunjungi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Yogyakarta dan Magelang.
5. Nantinya dibuka jalur baru yang menghubungkan Kabupaten Temanggung dengan Kabupaten Wonosobo.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara sistematis tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul hingga penyusunan laporan.

1. Interpretasi Judul

Pemilihan judul didasarkan pada latar belakang dan tujuan dalam perancangan yang akan dilaksanakan. Stasiun Kereta Api di Temanggung dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis merupakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Temanggung.

2. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek stasiun kereta api dengan menggunakan metode arsitektur simbolik. Data tersebut dapat berupa peraturan, literatur, data angka, dan data penunjang lainnya dari sumber primer maupun sekunder

3. Menganalisa data

Setelah pengumpulan data, dilakukan proses analisa dengan tujuan mencari permasalahan yang terkait dengan objek perancangan. Selanjutnya adalah menentukan pemecahan masalah untuk menghasilkan acuan dalam proses perancangan.

4. Mengkaji teori

Mengkaji teori terkait azas dan metode perancangan, literatur, peraturan terkait perancangan stasiun kereta api.

5. Merumuskan tema dan konsep

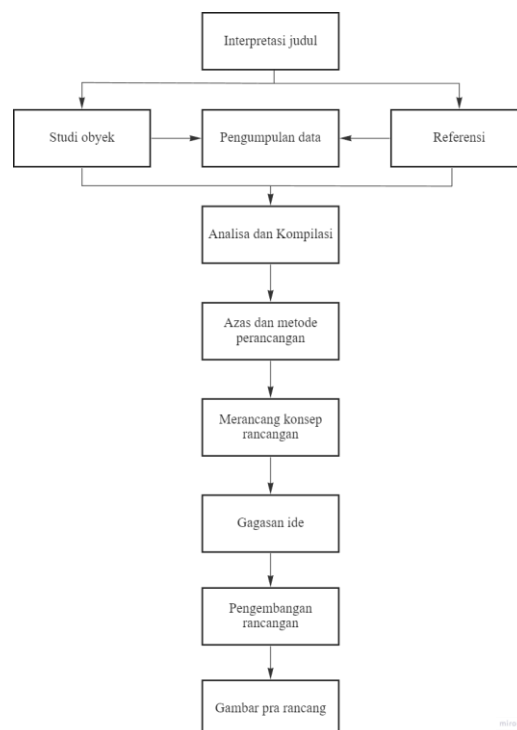
Menyusun gagasan, data, teori, literatur, maupun peraturan menjadi tujuan utama untuk membantu proses perancangan agar tidak keluar jalur.

6. Membuat gagasan ide

Mengembangkan ide yang spesifik dan detail dengan acuan dasar dari konsep dan tema perancangan

7. Gambar Pra-rancangan

Merealisasikan desain menjadi gambar, seperti siteplan, layoutplan, denah, potongan, tampak, dan utilitas



Gambar 1. 3 Bagan Tahapan Perancangan
Sumber : MK Azas Metode Perancangan

1.5 Sistematika Laporan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Stasiun Kereta Api di Kabupaten Temanggung dengan pendekatan arsitektur simbolis ini adalah :

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa pembahasan yaitu pembahasan tentang latar belakang dari bangunan stasiun yang didirikan, pembahasan tentang maksud dan tujuan dari “Stasiun Kereta Api di Temanggung dengan pendekatan Arsitektur Simbolis” dimana maksudnya melingkupi pembahasan yang bersifat arsitekturalnya dan tujuannya bersifat non arsitektural, ruang lingkup pelayanan proyek suatu bangunan stasiun

Bab II Tinjauan Obyek Perancangan, yang berisi tentang tinjauan umum dari pengertian judul Stasiun Kereta Api di Kabupaten Temanggung dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis, tinjauan khusus berisi tentang lingkup secara khusus dari panti yang digunakan, studi kasus yang berisi tentang masing-masing dari objek yang digunakan sebagai bahan perbandingan.

Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan, tinjauan lokasi perancangan membahas secara rinci lokasi yang akan digunakan dalam merencanakan proyek Stasiun Kereta Api di Temanggung dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis. Pembahasan dimulai dari latar belakang penentuan lokasi, penentuan lokasi dan kondisi fisik lokasi.

Bab IV: Analisa Perancangan, analisa perancangan menjelaskan hal-hal pokok yang timbul setelah melakukan identifikasi segala permasalahan dalam rancangan. Analisa perancangan merupakan sarana untuk mengungkapkan keinginan-keinginan atau ide-ide perancang, dan lebih menekankan pada teori dasar termasuk didalam tema rancangan yang di Inginkan oleh perancang.

Bab V Konsep Perancangan, pada bab ini berisi mengenai konsep serta tema perancangan dari Stasiun Kereta Api di Temanggung dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis yang mendasari terciptanya sebuah desain rancangan.